

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara produsen tembakau yang merupakan satu dari sepuluh besar adalah Indonesia, karena sebesar 2,3 persen suplai tembakau dunia atau berkisar 15.000 ton daun tembakau dikontribusikan oleh Indonesia. Perkebunan rakyat menempati hampir sebesar 98 persen dalam pengusahaannya tembakau, sedangkan sisanya 2 persen dihasilkan oleh perkebunan besar atau nasional. Jenis tembakau rakyat (rajangan) diusahakan seluas 173.695 hektar atau sebesar 75 persen. Dari jumlah tersebut seluas 101.095 hektar (43,6 persen) diusahakan di Jawa Timur, Jawa Tengah seluas 61.925 hektar (26,7 persen), sedangkan sisanya diusahakan di Bali, Nusa Tenggara Barat serta Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Deptan (2018), jenis tembakau rakyat (rajangan) sebesar 30 persen dipergunakan sebagai bahan baku rokok kretek. Potensi Provinsi Jawa Timur dalam pengembangan tembakau sangatlah besar. Selain areal yang sangat luas untuk pertanaman tembakau, Provinsi Jawa Timur juga cocok untuk pengembangan tanaman tembakau ditinjau dari kondisi iklim, cuaca serta geografisnya. Sedangkan Kabupaten Bondowoso merupakan satu dari beberapa kabupaten di Jawa Timur yang dikenal sebagai penghasil tembakau (Putri et al., 2015).

Dari data tersebut, Kabupaten Bondowoso adalah daerah penyanggah kebutuhan tembakau Nasional. Di wilayah Kabupaten Bondowoso Jawa Timur, para petani banyak mengusahakan jenis tembakau rakyat/lokal (rajangan). Sekitar 7.000-9.000 hektar di Kabupaten Bondowoso merupakan areal pengembangan tanaman tembakau rajangan dengan produksi total sebesar 6.000-8.000 ton per tahun. Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bondowoso, wilayah pengembangan tembakau tersebar di empat belas kecamatan, yakni Bondowoso, Tegalampel, Maesan, Tenggarang, Binakal, Wonosari, Tamanan, Pujer, Grujungan, Wringin, Jambesari, Taman Krocok, Pakem dan Curahdami (Yulaikah et al., 2015).

Menurut data di lapangan, terdapat dua jenis tembakau yang diusahakan, yakni rajangan dan kasturi dengan jumlah produksi pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat besar hingga 99,42% (BPS Bondowoso, 2019), sedangkan pemasaran yang sudah dilakukan selama ini, tembakau rajangan hanya dipasarkan langsung kepada tempat lelang dan perusahaan rokok saja. Dengan adanya peningkatan produksi tembakau rajangan yang sangat besar tersebut maka perlu didukung sistem pemasaran dan analisis efisiensi yang bagus. Pelaku bisnis akan mengalami kerugian karena barang hasil produksi tidak bisa dijual, tanpa adanya bantuan dari sistem pemasaran. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah yang bergerak pada sektor industri tembakau rajangan halus yang berada di Kabupaten Bondowoso.

Variabel yang teramat penting dan mutlak dimiliki oleh tiap pelaku bisnis adalah strategi pemasaran. Karena dengan strategi pemasaran ini pelaku bisnis dapat menghadapi persaingan karena di dalamnya meliputi gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan oleh pelaku

bisnis di pasar sasaran (target market) dan bagaimana memutuskan siasat (strategi) yang tepat untuk efisiensi penjualan. Penelitian **ANALISIS EFISIENSI DAN STRATEGI PEMASARAN TEMBAKAU RAJANGAN HALUS DI KABUPATEN BONDOWOSO** ini dilakukan atas dasar pentingnya strategi pemasaran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang bisa disampaikan dalam penelitian dengan mengacu pada uraian di latar belakang ialah:

- 1) Bagaimanakah efisiensi pemasaran tembakau rajangan halus di Kabupaten Bondowoso?
- 2) Bagaimanakah menentukan strategi pengembangan yang tepat dalam pemasaran tembakau rajangan halus melalui penyusunan matriks SWOT?
- 3) Bagaimana prioritas strategi pemasaran tembakau rajangan halus melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan dengan mengacu pada rumusan permasalahan, yakni:

- 1) Untuk mengetahui efisiensi pemasaran tembakau rajangan halus di Kabupaten Bondowoso.
- 2) Untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dalam pemasaran tembakau rajangan halus melalui penyusunan matriks SWOT
- 3) Untuk mengetahui prioritas strategi pemasaran tembakau rajangan halus melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

- 1) Sebagai tambahan informasi bagi pihak yang berkompeten terhadap pemasaran tembakau rajangan halus di Kabupaten Bondowoso.
- 2) Sebagai alternatif informasi dasar untuk kebijakan perbaikan pemasaran tembakau rajangan halus di Kabupaten Bondowoso.
- 3) Sebagai tambahan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

- 2) Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir penelitian yaitu tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

3) Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian dipergunakan, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

4) Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis efisiensi dan strategi pemasaran dari tembakau rajangan halus di Kabupaten Bondowoso dengan menggunakan analisis SWOT dan AHP.

5) Bab 5 Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi yang bisa diterapkan pemegang kebijakan atau peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.